

gaya hidup

Jika warna yang sedang tren tak sesuai dengan karakter dan selera pemilik, bisa diakali dengan perpaduan warna agar *feng shui* ruangan seimbang.

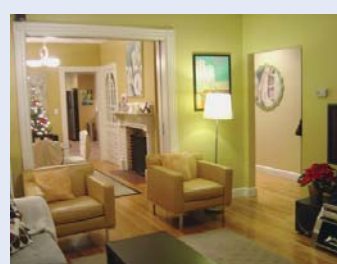
Pengusaha Makassar, Anton Obey, tampak santai meski tengah mengerjakan tugas kantor. Ruang kerjanya terlihat sederhana meski ukurannya cukup besar untuk ditempati satu orang, yakni 5 x 10 meter. Anton mengatakan ia senang berlama-lama di ruangan kantor yang terletak di Jalan Tentara Pelajar itu. "Kalau banyak pekerjaan, terkadang saya sampai malam."

Menurut dia, kenyamanan mengerjakan tugas di kantor juga bergantung pada *feng shui* ruangan. "Artinya, *feng shui* itu tidak semata-mata takhayul," kata pengusaha yang mengaku cocok dengan warna krem muda ini.

Dalam pemilihan warna ruangan, praktisi *feng shui* dari Jakarta, Shafira, atau biasa disapa Bunda Fira, berpendapat sama dengan Anton. Menurut dia, pemilihan warna tidak melulu soal selera, tapi juga disesuaikan dengan karakter seseorang. "Itu bisa dilihat dari tanggal dan tahun kelahirannya," kata dia se usai diskusi bertajuk "Warna-warni Dunia" di Mal Panakukkang, akhir pekan lalu.

Dia mengatakan penerapan *feng shui* pada segala situasi yang buruk bisa mengakibatkan ketidaknyamanan. "Tapi bisa teratasi kalau kita menyeim-

Memilih Warna Berdasarkan Karakter



bangkannya dengan keikhlasan hati. Terkadang selera dan karakter warna yang melekat pada diri seseorang tidak selalu sejalan," katanya.

Ihwal tren warna minimalis yang banyak diterapkan pada ruangan, seperti restoran, kafe, perkantoran, dan perumahan, ada baiknya mempertimbangkan karakter si pemilik. "Kalau misalnya warna yang tren tahun ini adalah warna-warna *soft*, sementara si pemilik tidak cocok, itu bisa di-

padu dengan warna lain agar tampak seimbang," ujarnya.

Fira mencontohkan, seseorang yang lahir pada 3 Februari 1982 dengan shio anjing akan cocok dengan warna-warna yang erat dengan unsur api dan air. "Jika seseorang dengan kelahiran itu mau membuka kafe, sebaiknya konsisten pada satu jualan. Kalau kafeynya menawarkan kopi, sebaiknya kopi saja yang dijual. Jangan menjual macam-macam," katanya. "Ia adalah tipe pe-

lindung di lingkungannya. Warna yang cocok adalah warna berlemen api."

Meski begitu, Fira tidak menampik anggapan bahwa warna lembut adalah warna yang populer saat ini karena diyakini pemilihannya sudah melalui banyak pertimbangan. "Misalnya, para arsitek mengeluarkan warna *citrus* sebagai tren warna 2011. Saya kira itu sudah melalui banyak pertimbangan, termasuk dari segi *feng shui*. Sangat pas dengan warna logam pada tahun kelinci logam 2011," katanya.

Sementara itu, arsitek Zaky Yamani mengatakan pemilihan warna sepenuhnya menjadi hak pemilik. "Kalau kita menawarkan warna, itu sangat bergantung pada aspek ruangnya. Selera menjadi hak pemilik." Meski begitu, pertimbangan warna pada perencanaan masih tetap mengikuti tren. "Biasanya kalau rancangannya sudah pas, sangat jarang yang bermasalah pada pewarnaan. Kecuali aspek lain, misalnya penempatan dan pemilihan perabot."

Dia mencontohkan rancangan CF Café di Mal Panakukkang yang terletak di lantai tiga. "Itu rancangan tahun 2009. Dengan penggunaan warna berunsur kayu. Warna *soft* seperti itu masih diminati sampai sekarang," katanya. ● ICHSAN AMIN

KONSULTASI ARSITEKTUR

Pengembangan Rumah Tipe 21

Pertanyaan:

Saya mempunyai rumah tipe 21 kopel. Tapi bagian halaman belakang saya hilangkan. Saya menginginkan kamar besar di lantai dua yang tampak seperti *resort* dan terbuka supaya udara bisa dinikmati. Bagaimana model desain yang harus saya buat dan pemilihan warna minimalis agar terlihat lega? Terima kasih.

Muh. Al Ikrar
Kompleks BTP Blok C/199

Jawaban:

Dear Pak Muh. Al Ikrar,
Terima kasih atas pertanyaannya. Rumah tipe 21 merupakan rumah tipe kecil yang banyak diminati karena harganya relatif terjangkau. Pada rumah ini, terdapat ruang standar yang terdiri atas satu ruang serbaguna, satu ruang tidur, dan satu kamar mandi dengan luas bangunan keselu-



Supardi Laida
ARSITEK

ruhan adalah 21 meter persegi. Berikut ini *existing condition* rumah tipe 21:



Dalam pengembangan rumah tipe kecil, *keyword*nya adalah efisiensi ruangan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan luas ruangan agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan terencana sesuai dengan kebutuhan pemilik rumah. Di

samping efisiensi ruangan, aspek lain yang harus diperhatikan adalah pencahayaan dan penghawaan alami.

Adanya bukaan pada ruangan memungkinkan terciptanya sirkulasi udara alami yang optimal, sehingga terasa nyaman. Sedangkan untuk pemilihan warna, pada prinsipnya semua warna bisa di-



gunakan. Semua itu bergantung pada selera pemilik rumah. Untuk menampilkan kesan minimalis, pemilihan warna *monochrome* adalah solusinya. Misalnya, memanfaatkan warna abu-abu, hitam, putih, *silver*, dan pastel. Semoga jawaban dan ilustrasi yang saya sampaikan dapat Anda mengerti. ●

Sampaikan pertanyaan Anda tentang arsitektur melalui SMS ke 0811936687 atau e-mail: makassar@tempo.co.id atau Facebook di korantempomakassar@gmail.com

Tip Memilih Warna

- Untuk rumah mungil, sebaiknya memilih warna terang untuk mendapat kesan lapang dan bersih.
- Khusus dinding luar, pilihlah cat yang tahan terhadap perubahan cuaca dan kelembapan.
- Sesuaikan warna dengan fungsi ruangan. Jika ingin ruang tamu atau ruang keluarga Anda terkesan hangat, pilihlah warna coklat dan turunannya, yakni warna krem. Pada kamar tidur utama, gunakan warna-warna tenang atau netral yang tidak melelahkan mata. Warna pada kamar tidur anak disesuaikan dengan jenis kelamin dan kesenangannya. Sedangkan untuk dapur dan ruang makan biasanya menggunakan warna yang terkesan bersih dan segar, seperti hijau dan oranye.
- Warna plafon sebaiknya menggunakan warna putih untuk menetralkan warna dinding, memberi kesan luas, tinggi, dan lapang.
- Kombinasi warna dilakukan untuk mendapat kesan dinamis.
- Sisanya, aksesoris dan perabot rumah disesuaikan dengan warna ruangan. ● YATI | BERBAGAI SUMBER